

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA CAPIT URANG KOTA METRO

¹Sulthan Arif Adami*, ²Eppy Yuliani

^{1,2} Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

¹sulthanadami45@gmail.com, ²eppy@unissula.ac.id

Abstrak

Pembangunan pariwisata saat ini menjadi prioritas utama dalam mendukung perkembangan suatu daerah dengan memanfaatkan potensi wisata sebagai sumber pendapatan dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat, sekaligus mendorong terbentuknya masyarakat yang dinamis dan terus berkembang. Keberhasilan pengelolaan pariwisata sangat bergantung pada pengembangan sumber daya manusia serta partisipasi aktif masyarakat sekitar objek wisata, yang harus dimaksimalkan agar pariwisata yang dirancang dapat berjalan dengan sukses. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat serta faktor pendorong dan penghambat yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam pengelolaan Objek Wisata Bendungan Dam Raman Kota Metro, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif rasionalistik untuk menguji teori dan menyesuaikannya dengan kondisi nyata di lapangan.

Kata Kunci: *Pariwisata, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan*

Abstract

In the era of globalization, tourism development has become a top priority to support regional growth by generating income, creating employment opportunities, and encouraging the development of a dynamic community attitude and behavior. Effective tourism management requires not only the development of human resources but also the active participation of the local community around tourist attractions, which plays a crucial role in ensuring the success and sustainability of tourism initiatives. This study aims to explore the various forms of community participation, as well as the driving and inhibiting factors that influence their involvement in the management of the Dam Raman Dam Tourist Attraction in Metro City. The research employs a descriptive qualitative rationalistic method, which involves testing existing theories and adapting them to reflect real situations observed in the field.

Keywords: *Tourist, Community Participation, Management*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, pengembangan sektor pariwisata menjadi prioritas utama dalam mendukung pembangunan daerah dengan tujuan meningkatkan pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, serta mendorong sikap dan perilaku masyarakat yang dinamis. Beragam potensi sumber daya alam dan budaya, seperti pegunungan, air terjun, dan bendungan, dapat dioptimalkan menjadi destinasi wisata yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Keberhasilan pengelolaan wisata sangat bergantung pada pengembangan sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat sekitar sebagai tenaga pendukung utama dalam mewujudkan pariwisata yang sukses dan berkelanjutan.

Kota Metro, yang dikenal sebagai kota Pendidikan di Provinsi Lampung, juga memiliki potensi pariwisata yang cukup besar dengan berbagai objek wisata, termasuk Bendungan Dam Raman. Bendungan ini selain berfungsi sebagai sumber irigasi, juga dikembangkan sebagai objek wisata yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Namun, jumlah wisatawan ke Bendungan Dam Raman mengalami fluktuasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pandemi COVID-19, adanya objek wisata baru yang bersebelahan, kurangnya promosi, dan keterbatasan modal pengelolaan. Penurunan minat wisatawan berimbas pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta kondisi lingkungan sekitar bendungan.

Masyarakat sekitar Bendungan Dam Raman sudah terlibat dalam pengelolaan objek wisata mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, namun pengawasan dari pemerintah Kota Metro masih kurang maksimal sehingga mempengaruhi jumlah pengunjung. Strategi pengembangan yang telah dilakukan meliputi perbaikan fasilitas, peningkatan pelayanan, dan inovasi pemasaran melalui media sosial untuk menarik pengunjung. Berdasarkan kondisi ini, penelitian dilakukan untuk mendalami bentuk partisipasi masyarakat serta faktor pendorong dan penghambatnya dalam pengelolaan objek wisata Bendungan Dam Raman demi meningkatkan keterlibatan masyarakat dan keberhasilan pengelolaan wisata tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Peneliti menyusun rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Capit Urang Kota Metro?
2. Apa saja faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Capit Urang Kota Metro?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini berfokus pada objek wisata Capit Urang di Kota Metro dengan tujuan untuk mendalami partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata tersebut, serta menganalisis bentuk partisipasi dan faktor pendorong maupun penghambat yang memengaruhi keterlibatan mereka. Studi ini bertujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui pendekatan teoritis dan praktis terkait peran masyarakat dalam mengelola objek wisata Capit Urang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menargetkan tiga sasaran utama, yaitu menganalisis karakter masyarakat dalam partisipasi pengelolaan Capit Urang,

mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat, serta mengevaluasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi mereka dalam proses pengelolaan objek wisata tersebut.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi penelitian ini berfokus pada analisis bentuk partisipasi masyarakat serta faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata Capit Urang di Kota Metro. Penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana keterlibatan masyarakat memengaruhi pengelolaan wisata tersebut secara lebih mendalam.

Secara geografis, objek wisata Capit Urang terletak di pinggiran Bendungan Dam Raman, yang juga dikenal sebagai Dam Way Raman, di Distrik 28, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Provinsi Lampung. Bendungan ini berada sekitar 8 kilometer di utara pusat Kota Metro dengan area yang luas dan posisi yang sejajar dengan jalur jalan raya utama.

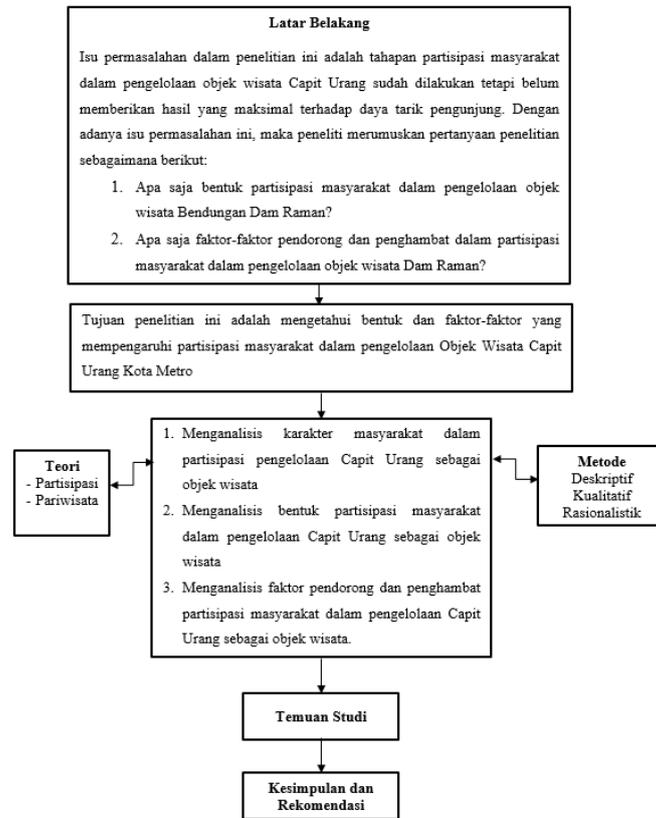
1.5. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini bertujuan menunjukkan perbedaan dan informasi baru dibandingkan penelitian sebelumnya dengan mengacu pada sumber seperti jurnal, artikel, karya ilmiah, dan skripsi. Keaslian penelitian dapat dibedakan berdasarkan lokasi dan fokus penelitian. Beberapa penelitian terkait yang relevan meliputi studi tentang partisipasi masyarakat dan strategi pengembangan objek wisata di Bendungan Dam Raman serta lokasi sejenis di tempat lain, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan fokus pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata.

Dari sejumlah kajian terdahulu, ditemukan bahwa berbagai faktor seperti pandemi COVID-19, kurangnya promosi, dan keterbatasan modal menjadi penyebab penurunan minat wisatawan di objek wisata Bendungan Dam Raman. Upaya pengembangan yang dilakukan termasuk pembaruan fasilitas dan inovasi pemasaran melalui media sosial, serta peran aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata. Penelitian sejenis yang juga membahas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata memberikan dasar teoritis dan praktis yang kuat untuk pengembangan penelitian ini.

Kesimpulannya, penelitian yang paling terkait dengan studi ini adalah penelitian oleh Oky Saputra mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata taman bendung di Kulon Progo, yang memiliki tujuan serupa terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata bendungan. Selain itu, penelitian lain yang berlokasi di Bendungan Dam Raman, seperti karya Mushab dan Indah Alfateha, juga memberikan kontribusi penting dengan pendekatan dan fokus yang sejalan, yakni pengembangan objek wisata dan partisipasi masyarakat sebagai kunci keberhasilan pengelolaan wisata bendungan.

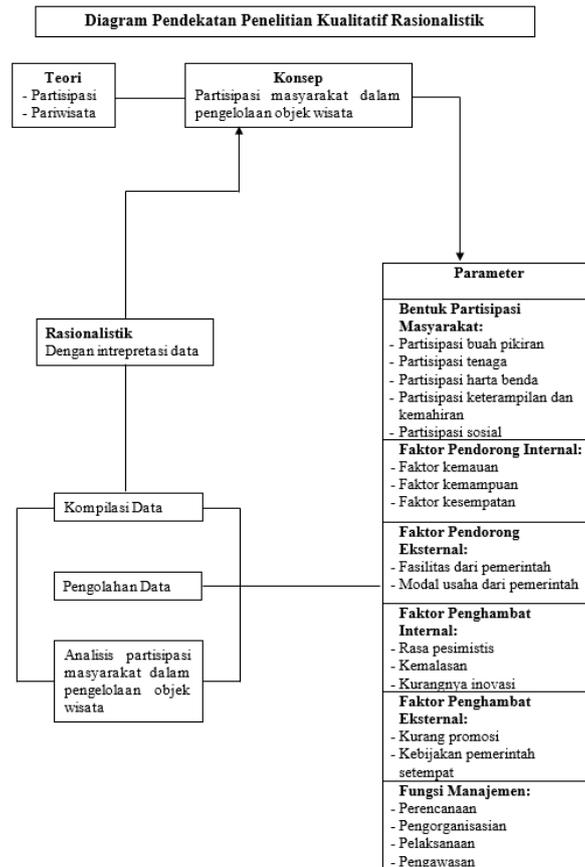
1.6. Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

1.7. Metodologi Penelitian

Penelitian berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Capit Urang Kota Metro” ini menggunakan metode deskriptif kualitatif rasionalistik, yang bertujuan menggali dan menjelaskan fenomena secara mendalam dengan memfokuskan pada konteks dan pengalaman subjek penelitian. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, mengutamakan proses dan makna yang dibangun dari sudut pandang subjek, serta menggunakan landasan teori yang ada sebagai kerangka analisis secara holistik. Metode ini digunakan untuk memahami pandangan subjek, memprioritaskan proses sepanjang penelitian, menggeneralisasi teori berdasarkan perspektif subjek, dan memperoleh informasi terperinci mengenai objek penelitian.



Gambar 2 Metodologi Penelitian

2. KAJIAN TEORI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA

2.1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut H.A.R. Tilaar adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan yang dipandang sebagai upaya memperkuat demokrasi melalui desentralisasi, dengan pendekatan bottom-up dimana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam perencanaan dan pembangunan. Konsep ini menekankan pentingnya keterlibatan langsung masyarakat sejak awal hingga tahap evaluasi agar proses pembangunan lebih berkualitas dan memberdayakan masyarakat. Partisipasi masyarakat meliputi berbagai bentuk, baik material seperti tenaga, uang, dan barang, maupun non-material seperti pemikiran, pengambilan keputusan, dan keterlibatan sosial, yang memberikan kesempatan bagi warga untuk mengelola sumber daya dan berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan. Faktor pendorong partisipasi meliputi kemauan, kemampuan, dan kesempatan, sementara faktor penghambat berasal dari karakteristik sosiologis masyarakat dan peran pemangku kepentingan seperti pemerintah dan tokoh masyarakat; partisipasi ini menjadikan masyarakat sebagai subjek utama dalam pembangunan yang demokratis dan berkelanjutan.

2.2. Pengelolaan Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Definisi ini mencakup perjalanan individu atau kelompok dengan tujuan rekreasi, hiburan, bisnis, serta pengelolaan objek dan daya tarik wisata yang menjadi pusat kegiatan kepariwisataan. Pengelolaan pariwisata bertujuan untuk memaksimalkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas wisata sambil mengurangi dampak negatifnya, dengan menekankan prinsip kelestarian lingkungan, keberlangsungan komunitas, dan nilai sosial. Fungsi pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan demi tercapainya tujuan yang efektif dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pelaku mulai dari wisatawan, industri jasa wisata, pemerintah, masyarakat lokal, hingga lembaga swadaya masyarakat sebagai aktor yang saling berinteraksi dalam pengembangan pariwisata. Prinsip utama pengelolaan pariwisata menitikberatkan pada pembangunan yang berbasis kearifan lokal, perlindungan lingkungan, pengembangan atraksi budaya, pelayanan berbasis budaya lokal, serta pengendalian aktivitas wisata agar tidak melebihi daya dukung lingkungan dan batas sosial yang dapat diterima, sehingga manfaat pariwisata dapat dirasakan secara optimal oleh komunitas lokal dan negara.

2.3. Matriks Teori Penelitian

Matriks teori penelitian menggabungkan berbagai teori dan variabel untuk menganalisis partisipasi masyarakat dan pengelolaan pariwisata. Partisipasi masyarakat, menurut Huraerah (dalam Bobsuni & Ma'ruf, 2021), melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam semua aspek kegiatan seperti perumusan, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan indikator partisipasi termasuk buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan, dan sosial. Faktor-faktor pendorong dan penghambat partisipasi juga diidentifikasi, meliputi kemauan, kemampuan, kesempatan, serta faktor eksternal seperti dukungan pemerintah dan kebijakan yang berlaku (Dorodjatan dalam Fitriana Widyasari et al., 2022). Dalam pengelolaan pariwisata, George R. Terry (1978) menyebutkan empat fungsi manajemen dasar yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) yang menjadi kerangka dasar dalam mengelola pariwisata secara efektif dan berkelanjutan, dengan tujuan mengoptimalkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas pariwisata.

2.4. Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel utama yaitu partisipasi masyarakat dan pariwisata. Indikator partisipasi masyarakat meliputi berbagai bentuk partisipasi seperti buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan, serta partisipasi sosial, dengan faktor pendorong internal seperti kemauan, kemampuan, dan kesempatan, serta faktor pendorong eksternal berupa fasilitas dan modal usaha dari pemerintah. Faktor penghambat internal termasuk rasa pesimistis, kemalasan, dan kurangnya inovasi, sedangkan penghambat eksternal berupa kurangnya promosi dan kebijakan pemerintah setempat. Untuk variabel pariwisata, indikatornya adalah pengelolaan pariwisata yang mencakup fungsi manajemen dasar yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. KONDISI EKSTISTING OBJEK WISATA BENDUNGAN DAM RAMAN KOTA METRO

3.1. Gambaran Umum Objek Wisata Bendungan Dam Raman

Bendungan Dam Raman terletak di Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Lampung, berjarak sekitar 8 km ke arah utara dari pusat Kota Metro. Bendungan ini awalnya dibangun pada masa penjajahan Belanda untuk fungsi utama irigasi persawahan di Kota Metro, Kabupaten Lampung Timur, dan Lampung Tengah, serta pengendalian banjir dan penyediaan air saat musim kemarau. Seiring waktu, Bendungan Dam Raman berkembang menjadi objek wisata alam yang menawarkan berbagai fasilitas seperti perahu air, ATV, camping ground, spot memancing, dan area bersantai keluarga, serta menjadi ruang sosial dan budaya untuk event masyarakat dan pemerintah. Masyarakat lokal dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) berperan aktif dalam pengelolaan kawasan ini untuk mendukung pengembangan pariwisata yang aman, nyaman, dan berkelanjutan.

3.2. Kondisi Sosial Ekonomi

Kelurahan Purwoasri memiliki populasi sebanyak 4.864 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.302 jiwa per km² dan 1.537 kepala keluarga. Penduduknya terdiri dari 52,51% laki-laki dan 47,49% perempuan, dengan kelompok usia dominan 15-64 tahun sebanyak 3.328 jiwa. Mayoritas penduduk beragama Islam (4.636 jiwa), diikuti Katolik dan lainnya, serta tingkat pendidikan terbanyak adalah kelompok yang belum atau tidak sekolah (1.430 jiwa). Mata pencaharian utama penduduk adalah mengurus rumah tangga (918 jiwa), diikuti buruh harian lepas, petani, pedagang, karyawan swasta, guru, pegawai negeri sipil, dan pelajar/mahasiswa, menggambarkan kondisi sosial ekonomi yang beragam di Kelurahan Purwoasri

3.3. Karakteristik Objek Wisata Capit Urang Bendungan Dam Raman Kota Metro

Objek Wisata Capit Urang merupakan bagian dari kawasan Bendungan Dam Raman di Kota Metro dengan luas sekitar 26 hektare yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan kegiatan komunitas seperti camping. Wisata ini menawarkan suasana santai dengan beberapa atraksi seperti pohon hammock, gardu pandang, spot foto, dan kesenian, meskipun beberapa wahana seperti perahu air dan ATV sempat dibatasi karena biaya pemeliharaan pasca pandemi. Jumlah wisatawan di Capit Urang meningkat dari 5.059 pengunjung pada 2022 menjadi 7.861 pada 2024, meskipun akses jalan ke lokasi masih berupa tanah dan bebatuan sehingga kurang menarik. Kawasan ini dilengkapi dengan fasilitas seperti gazebo, dermaga apung, aula, warung makan, mushola, dan toilet umum, dengan pengelolaan yang melibatkan masyarakat setempat dan pemerintah untuk menjaga kelestarian dan kenyamanan pengunjung serta mendukung pendapatan daerah.



Gambar 3 Peta Kawasan Wisata

4. ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA BENDUNGAN DAM RAMAN KOTA METRO

Bab ini membahas karakteristik masyarakat, bentuk partisipasi, dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat di Kawasan Objek Wisata Bendungan Dam Raman Kota Metro. Metode penelitian meliputi pengamatan lapangan, wawancara dengan narasumber seperti perangkat Dinas Pariwisata, perangkat kelurahan, dan masyarakat sekitar, serta dokumentasi selama pengamatan

4.1. Analisis Karakter Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Capit Urang Bendungan Dam Raman Kota Metro

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mampu mengorganisir diri dan memandang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Menurut Linton dalam Sri Wahyuni (2020), masyarakat dapat digolongkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Karakter masyarakat adalah cerminan bagaimana mereka berperilaku, berpikir, dan berinteraksi. Dalam konteks pengelolaan Objek Wisata Capit Urang Bendungan Dam Raman Kota Metro, karakter masyarakat di Kelurahan Purwoasri dapat dilihat dari data demografis seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Dari data yang ada, jumlah penduduk Kelurahan Purwoasri mencapai 4.864 orang dengan dominasi usia produktif 15-64 tahun, yang menunjukkan potensi dukungan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan objek wisata tersebut. Lulusan SLTA ke atas juga cukup banyak, menunjukkan potensi sumber daya manusia yang bisa dikembangkan.

Dari segi pekerjaan, mayoritas penduduk Kelurahan Purwoasri bekerja sebagai pengurus rumah tangga, buruh harian lepas, petani, dan wiraswasta, dengan dukungan yang cukup dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Wawancara dengan beberapa narasumber mengungkapkan bahwa masyarakat, terutama anak muda, terlibat aktif dalam kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan kegiatan ekonomi di sekitar objek wisata. Meskipun terdapat variasi dalam tingkat pendidikan dan usia, keterlibatan masyarakat, baik yang muda maupun yang sudah berumur, menjadi salah satu kunci penggerak dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Capit Urang Bendungan Dam Raman ini. Hal ini menunjukkan bahwa karakter masyarakat di Kelurahan Purwoasri memiliki peran penting dalam keberhasilan pengelolaan wisata tersebut.

4.2. Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Capit Urang Bendungan Dam Raman Kota Metro

Pengelolaan pariwisata Objek Wisata Capit Urang Bendungan Dam Raman Kota Metro melibatkan berbagai stakeholder seperti dinas terkait, lembaga pemerintahan di tingkat kecamatan dan kelurahan, lembaga swasta, serta masyarakat. Manajemen pengelolaan didasarkan pada empat fungsi dasar menurut George R. Terry, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) atau POAC. Dalam perencanaan, masyarakat ikut berpartisipasi melalui forum musyawarah seperti musrenbang yang menjadi wadah untuk menyampaikan aspirasi dan ide. Namun, keterlibatan masyarakat masih perlu dimaksimalkan karena sebagian masih kurang mengetahui visi misi pengelolaan. Sosialisasi umumnya dilakukan oleh pemerintah dan pokdarwis kepada pengelola dan warga yang berjualan, dengan partisipasi sosial dan pemikiran sebagai bentuk utama masyarakat dalam tahap ini.

Pada tahap pengorganisasian, partisipasi masyarakat diwujudkan melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan paguyuban masyarakat yang bertanggung jawab untuk mengelola objek wisata. Struktur organisasi pokdarwis mencakup berbagai posisi dari pembina hingga koordinator bidang, sebagai representasi masyarakat yang berkoordinasi dengan pemerintah dan pengelola. Kebanyakan masyarakat terlibat secara sosial dan memberikan buah pikiran, sementara sebagian lain cenderung pasif namun menerima pengelolaan yang berjalan. Pokdarwis menjadi wadah yang mengatur dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan pariwisata secara profesional dan terorganisir.

Pada tahap pelaksanaan, masyarakat berkontribusi melalui tenaga, ide, dan dana dalam kegiatan seperti pemeliharaan lingkungan, pengembangan atraksi, dan promosi wisata, baik langsung maupun melalui media sosial. Kendala utama adalah kesibukan warga sehingga tidak semua dapat terlibat secara langsung, sehingga pokdarwis menjadi pelaksana utama kegiatan. Dalam pengawasan, masyarakat berperan memberikan masukan dan melaporkan kondisi objek wisata ke pengelola secara tidak langsung. Bentuk partisipasi pengawasan berupa buah pikiran dan evaluasi untuk memastikan pengelolaan sesuai rencana dan meningkatkan kualitas wisata demi keberlanjutan bersama.

Tabel 1 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan

Aspek	Rincian
Program Utama	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemeliharaan lingkungan: bersih-bersih, penebaran benih ikan, penanaman pohon. ● Pengembangan atraksi: pembaruan wahana, pembangunan gazebo, perbaikan fasilitas. ● Promosi wisata: event besar, diskon, promosi online.
Bentuk Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ● Buah pikiran: masukan untuk atraksi dan fasilitas. ● Tenaga: membantu kebersihan dan pembangunan. ● Harta benda: kontribusi dana saat wisata sepi.
Kendala Keterlibatan	<ul style="list-style-type: none"> ● Kesibukan warga sehingga tidak semua bisa terlibat langsung. ● Koordinasi lebih banyak di forum formal (Musrenbang) dan belum rutin.

Tabel 1 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan

Aspek	Rincian
Peran Pokdarwis	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengelola utama pelaksanaan. ● Mengatur koordinasi dengan masyarakat dan pemerintah. ● Menanggung biaya jika diperlukan.

4.3. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Capit Urang Bendungan Dam Raman Kota Metro

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Objek Wisata Capit Urang Bendungan Dam Raman Kota Metro dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri masyarakat (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Faktor pendorong internal meliputi kemauan, kemampuan, dan kesempatan individu untuk berpartisipasi. Kemauan masyarakat muncul dari motivasi pribadi dan dorongan eksternal seperti jumlah pengunjung dan inovasi yang ada. Namun, kemauan ini harus diimbangi dengan kemampuan nyata untuk berbagi waktu, tenaga, maupun sumber daya agar partisipasi dapat berlangsung efektif. Kesempatan untuk berpartisipasi juga terbuka secara merata oleh pokdarwis, sehingga masyarakat memiliki ruang untuk terlibat sesuai kapasitas masing-masing.

Faktor pendorong eksternal berasal dari lingkungan luar, terutama dukungan pemerintah dan para pemangku kepentingan terkait. Bantuan yang diberikan pemerintah lebih banyak berupa fasilitas fisik, seperti bantuan ruko bagi pedagang dan penyelenggaraan event atau kegiatan yang mendukung promosi dan pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan melalui kebijakan yang memfasilitasi pelaksanaan program wisata. Namun, promosi terhadap objek wisata ini masih dirasa kurang gencar dan perlu diperbaiki, baik secara online maupun offline, agar visi dan potensi wisata bisa lebih dikenal luas oleh masyarakat luas.

Sebaliknya, terdapat juga faktor penghambat yang berasal dari dalam masyarakat sendiri, seperti rasa pesimistis dan kemalasan. Faktor ini muncul dari pengalaman dan kondisi lapangan yang membuat sebagian masyarakat kurang yakin akan keberlangsungan dan manfaat dari partisipasi mereka. Rasa malas juga sering kali dipengaruhi oleh minimnya motivasi yang muncul ketika aktivitas jual beli atau wisata sedang sepi. Kurangnya inovasi dan kreativitas masyarakat dalam mengelola pariwisata juga menjadi penghambat yang perlu diatasi melalui pelatihan dan sosialisasi lebih intensif agar partisipasi bisa lebih optimal dan berkelanjutan.

Faktor penghambat eksternal yang paling menonjol adalah kurangnya promosi yang masif dan kreatif dari pengelola dan masyarakat. Promosi yang terbatas membuat potensi wisata kurang dikenal, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan masyarakat dan jumlah pengunjung. Namun, kebijakan pemerintah sejauh ini tidak menjadi penghambat, melainkan cenderung memberikan dukungan positif untuk pengelolaan pariwisata. Secara keseluruhan, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Capit Urang perlu didukung dengan penguatan faktor pendorong internal dan eksternal, serta pengurangan hambatan yang ada melalui kerjasama semua pihak terkait.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab 4 diatas pada penelitian “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Dam Raman Kota Metro”, maka dapat ditarik hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi masyarakat meliputi pemberian masukan dalam perencanaan melalui forum musyawarah yang belum maksimal, keterlibatan dalam pengorganisasian melalui Pokdarwis dan paguyuban, serta pelaksanaan kegiatan seperti pemeliharaan lingkungan, pengembangan atraksi, dan promosi wisata dengan keterbatasan keterlibatan langsung karena kesibukan warga. Pengawasan masyarakat bersifat informal dan sebagian besar melalui masukan pada pengelola.
2. Faktor pendorong internal masyarakat hadir dari kemauan, kemampuan, dan kesempatan yang tersedia; kemauan tinggi didorong rasa memiliki dan harapan ekonomi, kemampuan berbeda-beda, sementara kesempatan sudah diberikan secara adil oleh Pokdarwis. Faktor pendorong eksternal berupa dukungan pemerintah dalam bentuk kegiatan, fasilitas, dan event yang meningkatkan semangat partisipasi dan dampak ekonomi.
3. Faktor penghambat internal mencakup rasa pesimistis, kemalasan terutama saat sepi pengunjung, dan minimnya inovasi dari masyarakat. Faktor penghambat eksternal terutama adalah kurangnya promosi yang masif dan kreatif baik online maupun offline, sehingga berdampak pada rendahnya jumlah pengunjung dan semangat partisipasi. Kebijakan pemerintah tidak menjadi hambatan, namun frekuensi event besar perlu ditingkatkan.

Terdapat masukan yang peneliti berikan terkait pengelolaan Objek Wisata Capit Urang Dam Raman. Adapun rekomendasi yang diberikan sebagai berikut :

1. Perbaiki komunikasi dan sosialisasi melalui dokumentasi visi-misi yang jelas, peningkatan forum informal dan diskusi komunitas, serta sosialisasi berkala agar seluruh lapisan masyarakat dapat berkontribusi dan informasi tersampaikan secara merata.
2. Peningkatan kapasitas dan transparansi dengan pelatihan manajemen dan pemasaran bagi Pokdarwis agar lebih profesional, transparansi penggunaan dana, serta penjadwalan kegiatan yang fleksibel agar lebih banyak masyarakat dapat terlibat secara langsung.
3. Optimalisasi promosi dan koordinasi dengan memperkuat promosi digital dan offline, melakukan inovasi atraksi dan fasilitas wisata, serta meningkatkan frekuensi dan kualitas forum komunikasi antara Pokdarwis, pemerintah, dan masyarakat untuk memperkuat kolaborasi dan tindak lanjut masukan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dapat dituliskan dengan menyebutkan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian, penulisan, dan juga pendukung perjalanan untuk presentasi makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiatama, I., & Maruf, M. F. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata (Studi Kasus Desa Jembul, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto). *Publika*, 6(9).
- Alfateha, I. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Wisatawan Dan Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Wisata Dam Raman (Doctoral dissertation, IAIN Metro) :1-5
- Antoft, K. (1998). dan Novack, Jack. *Grassroots Democracy: Local Government in The Maritimes*.
- Aslamiyah, M. (2013). *Identitas diri mahasiswa penyuka budaya Pop Korea di Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Basuki, K. (2019). Permukiman Etnis di Tepi Kali Semarang. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689-1699.
- Batley, R. (2004). The politics of service delivery reform. *Development and Change*, 35(1), 31-56.
- Bobsuni, N., & Ma'ruf, M. F. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Publika*, 215–226. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p215-226>
- Damanik, & Weber. (2006). Pelaku Pariwisata. *Pariwisata*, 10, 1–23.
- Dwiyanti, M. (2023). *1444 H / 2023 M. 2023*.
- Fitrisna Widyasari, B., Akiriningsih, T., & Suharto. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Desa Wisata Hijau Bilebante Kabupaten Lombok Tengah. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v3i2.638>
- Hadi, A. P. (2010). Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan. *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*, 3(2), 1–14.
- Hikmat, H., (2004). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit Humoniora, Bandung.
- Isbandi. (2007). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 27. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL DEA \(05-24-13-09-02-30\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL DEA (05-24-13-09-02-30).pdf)

- Ningsih, D. R. (2021). Analisis Pengelolaan Wisata Alam Puncak Kuik Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. *Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 70.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 01(02), 15–32. <https://www.neliti.com/publications/236290/bentuk-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-pariwisata-di-kampung-wisata-ta>
- Prabawati, I., Sos, S., & Si, M. (2020). *Lewomada Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka*. 1–12.
- Rudy, D. G., & Mayasari, I. D. A. D. (2019). Prinsip - Prinsip Kepariwisata dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Jurnal KERTHA WICAKSANA*, 13(2), 82.
- Solekhan, M. (2014). Penyelenggaran Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. Setara Perss.
- Sumarto dan Hetifa Sj. 2003. “Inovasi, Partisipasi dan Good governance”. Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Yogi Pratama, R. (2019). Fungsi-Fungsi Manajemen “P-O-A-C.” *Academia*, 22. https://www.academia.edu/42703431/Fungsi_Fungsi_Manajemen_P_O_A_C_
- Yuniar, R. I. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Lahan Produktif Di Desa Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran*. 3595–3610. <http://repository.unigal.ac.id/handle/123456789/2293%0Ahttp://repository.unigal.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/2293/60>. Rega Isnaeni Yuniar_3506170094.pdf?sequence=1